

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Richson Pardamean Silaban

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin

E-mail : richson.silaban4@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara. Keadaan ekonomi dan pergerakan variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi *return* saham, termasuk dalam sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Secara parsial variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga juga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah nilai tukar rupiah.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Return Saham

ABSTRACT

Monetary conditions and movement of macroeconomic variables are things that need to be considered by an investor in carrying out stock trading activities in a country. Economic conditions and movements of macro variables in a country can affect stock returns, including in the banking sector. This study aims to determine the effect of macroeconomic variables, namely inflation, rupiah exchange rate, and interest rates on stock returns of banking companies listed on the IDX. This research uses quantitative methods. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, while the sample in this study was 29 banking companies that met the research criteria. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously inflation, rupiah exchange rate, and interest rates variables significantly influence the stock returns of banking companies. Partially, inflation, rupiah exchange rate, and interest rates also have a significant effect on banking company stock returns. The variable that has the most dominant influence is the rupiah exchange rate.

Keywords: Inflation, Rupiah Exchange Rates, Interest Rates, Stock Returns

PENDAHULUAN

Seorang investor dalam melakukan perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan kondisi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Kondisi ekonomi dan naik turunnya variabel makro tersebut dapat mempengaruhi *return* saham, termasuk perusahaan sektor perbankan. Menurut Tri Hendra Purnomo (2013:7), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah faktor makro diantaranya seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terus menerus. Tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Kurs/nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Semakin tinggi nilai kurs valuta asing maka akan semakin rendah nilai tukar rupiah. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Selain inflasi dan nilai tukar rupiah, suku bunga juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor.

Di negara berkembang seperti Indonesia, fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis, yaitu menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu, bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, dimana bank umum menyalurkan kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi. Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik

untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

LANDASAN TEORI

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2014:161). Sedangkan menurut BPS inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara (BPS, 2019). Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi antara lain: kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus menerus. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK).

Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar (*Exchange Rate*) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing.

Suku Bunga

Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Pengertian lain dari bunga adalah sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku Bunga (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau respon/*stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank

Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

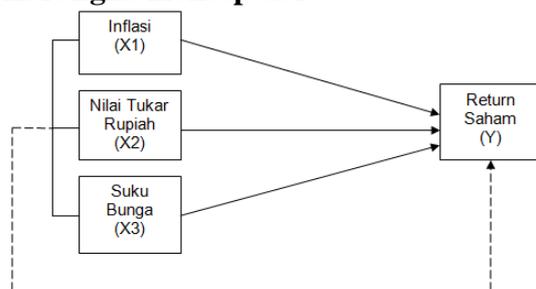
Return Saham

Menurut Arista (2012), *Return* saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Menurut Darmadji, T.H.M Fakhrudin (2012:8), pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
2. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah

Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari suatu penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adaah sebagai berikut:

H1 : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan

terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

H2 : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga berpengaruh secara Parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

H3 : Variabel yang pengaruhnya dominan terhadap *Return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 adalah suku bunga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 43 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Bank	No	Bank
1	BRI Agro Niaga Tbk	16	Bank Bumi Arta Tbk
2	Bank MNC Internasional Tbk	17	Bank CIMB Niaga Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk	18	Bank Maybank Indonesia Tbk
4	Bank Central Asia Tbk	19	Bank Sinar Mas Tbk
5	Bank Bukopin Tbk	20	BTPN Tbk
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21	Bank Victoria International Tbk
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22	Bank Artha Graha International Tbk
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	23	Bank Mayapada International Tbk
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	24	Bank China Construction Bank Ind. Tbk

10	Bank Ina Perdana Tbk	25	Bank Mega Tbk
11	Bank Jabar Banten Tbk	26	Bank OCBC NISP Tbk
12	BPD Jawa Timur Tbk	27	Bank Pan Indonesia Tbk
13	Bank QNB Indonesia Tbk	28	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
14	Bank Maspion Indonesia Tbk	29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk		

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

Penelitian kepustakaan bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual berdistribusi normal. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal dengan kemiringan seimbang kekiri dan ke kanan dan berbentuk seperti

lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model Regresi yang baik adalah regresi yang variabel *independen*-nya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen*-nya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas.

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Pramesti (2016:69), autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi sesatan residual antara observasi. Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Apabila $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi.
- 2) Apabila $du \leq DW \leq 4-du$ atau $4-du \geq DW \geq 4-du$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.
- 3) Apabila $DW < du$ maka terjadi

autokorelasi positif.

- 4) Apabila $DW > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi di bawah tingkat $\alpha=5\%$, dapat disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2012:277), Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* perusahaan Perbankan yang listing di BEI. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3

X_1 = Variabel bebas pertama (Inflasi)

X_2 = Variabel bebas kedua (Nilai

Tukar Rupiah)

X_3 = Variabel bebas ketiga (Suku Bunga)

e = *Standard error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh simultan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham. Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.
- 2) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05 tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

b. Uji Parsial (uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham. Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji t < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.
- 2) Jika tingkat signifikansi uji t > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel *dependen* atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$.

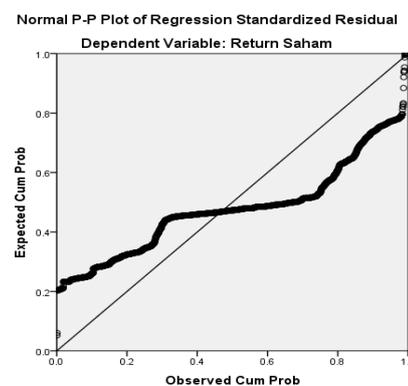
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat gambar *normal probability plot*. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat dilihat pada di bawah ini:



Gambar 2 : Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Sumber : Data Diolah

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas. Untuk dapat mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF > 10 dan jika *tolerance* < 0,10. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai VIF dan *tolerance* untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
inflasi	.000	.162	6.165
1 nilai tukar rupiah	.000	.164	6.096
suku bunga	.000	.960	1.041

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai VIF untuk variabel inflasi (X1) sebesar 6,165, sedangkan tolerancinya 0,162. Nilai VIF untuk variabel nilai tukar rupiah (X2) sebesar 6,096, sedangkan tolerancinya 0,164. Nilai VIF untuk variabel suku bunga (X3) sebesar 1,041, sedangkan tolerancinya 0,960. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik ketentuan Durbin-Watson.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

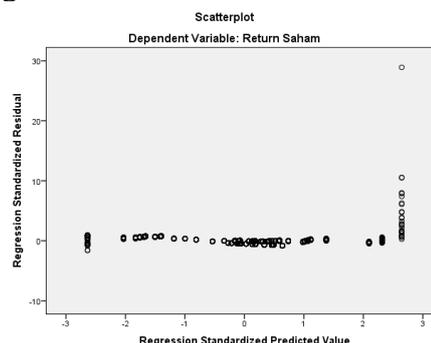
Model	Durbin-Watson
1	1.991

Sumber : Data Diolah

Dalam tabel di atas dapat dilihat nilai DW sebesar 1,991, angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d_L = 1,4797$ dan nilai $d_U = 1,6889$, nilai DW hitung sebesar 1,991 lebih besar dari batas atas (d_U) yakni sebesar 1,6889 dan kurang dari $(4-d_U) = 2,3111$ yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 : Gambar *Scatterplot*
Sumber : Data Diolah

Hasil Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-143.059	8.583	.000
inflasi	-4.768	1.182	.000
nilai tukar rupiah	.011	.001	.000
suku bunga	.980	.088	.000

Sumber : Data Diolah

Hubungan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = -143,059 - 4,768X_1 + 0,011X_2 + 0,980X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh konstanta sebesar -143,059. Hal ini berarti bahwa dengan adanya inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga nilai konstan *return* saham perusahaan perbankan sebesar -143,059. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -4,768 artinya bahwa peningkatan 1% variabel inflasi dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 4,768, demikian sebaliknya jika penurunan inflasi 1% menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar 4,768.

Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,011 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel nilai tukar rupiah dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,011, demikian sebaliknya jika penurunan nilai tukar rupiah 1 rupiah akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,011. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0,980 artinya bahwa peningkatan 1% variabel suku bunga dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,980, demikian sebaliknya jika penurunan suku bunga 1% akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,980.

b. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *prob. F* hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini. Nilai *prob. F* hitung dapat dilihat pada kolom terakhir (*sig.*)

**Tabel 5
Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	889.519	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Diolah

Nilai *prob. F* hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap variabel terikat *return saham*.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku

variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients seperti gambar di bawah ini:

Tabel 6
Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-16.667	.000
inflasi	-4.034	.000
nilai tukar rupiah	17.456	.000
suku bunga	11.106	.000

Sumber : Data Diolah

Apabila nilai signifikansi (output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai signifikansi dari variabel inflasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *return* saham pada α 5% atau dengan kata lain, inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada taraf keyakinan 95%. Nilai signifikansi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *return* saham pada α 5% atau dengan kata lain, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada taraf keyakinan 95%. Nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *return* saham pada α 5% atau dengan kata lain, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada taraf keyakinan 95%.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.778 ^a	.606

Sumber : Data Diolah

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,606 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap variabel *return* saham sebesar 60,6%. Artinya, inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga memiliki proporsi pengaruh terhadap *return* saham sebesar 60,6% sedangkan sisanya 39,4% (100%-60,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Return Saham

Tabel 8

Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	889.519	.000 ^b
1 Residual		
1 Total		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) dalam uji tersebut adalah sebesar 0,000. Karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan suku bunga (X3) secara

simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square
1		
1	.778 ^a	.606

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,606. Nilai R Square sebesar 0,606 atau sama dengan 60,6% mengandung arti bahwa variabel inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan suku bunga (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) sebesar 60,6%. Sedangkan sisanya 39,4% (100% - 60,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu "Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham.

b. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Secara Parsial Terhadap *Return* Saham

Tabel 10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-143.059	8.583	.000
inflasi	-4.768	1.182	.000
1 nilai tukar rupiah	.011	.001	.000
suku bunga	.980	.088	.000

Sumber : Data Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat pengaruh inflasi terhadap *return* saham, koefisien regresi variabel inflasi sebesar -4,768 artinya bahwa peningkatan 1% variabel inflasi akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 4,768, demikian sebaliknya penurunan inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan

return saham sebesar 4,768. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara inflasi terhadap *return* saham. Apabila inflasi naik maka *return* saham akan turun dan sebaliknya, apabila inflasi turun maka *return* saham akan naik.

Dari tabel tersebut dapat dilihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham, koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,011 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel nilai tukar rupiah akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,011, demikian sebaliknya jika penurunan nilai tukar rupiah 1 rupiah akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Apabila nilai tukar rupiah naik maka *return* saham akan naik dan sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah turun maka *return* saham akan turun.

Dari tabel tersebut dapat dilihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham, koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,011 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel nilai tukar rupiah akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,011, demikian sebaliknya jika penurunan nilai tukar rupiah 1 rupiah akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Apabila nilai tukar rupiah naik maka *return* saham akan naik dan sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah turun maka *return* saham akan turun.

c. Pengaruh Paling Dominan Terhadap Return Saham

Tabel 11
Uji t

Model	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
(Constant)		,000
Nilai Tukar 1 Rupiah	,649	,000
Suku Bunga	,171	,000
Inflasi	-,151	,000

Sumber : Data Diolah

Tabel 12

		Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	Suku Bunga
Return Saham	Pearson Correlation	-,711**	,759**	,033
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,167
	N	1740	1740	1740

Sumber : Data Diolah

Untuk melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham dengan cara melihat nilai beta standardized coefficients dari setiap variabel pada tabel 4.18 dan nilai korelasi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel 4.19. Kontribusi masing-masing variabel bebas seperti berikut:

Kontribusi = standardized

Variabel koefisien regresi X1

X1 x korelasi Y dan X1

$$= -0,151 \times -0,711 = 0,1074$$

Kontribusi = standardized

Variabel koefisien regresi X2

X2 x korelasi Y dan X2

$$= 0,649 \times 0,759 = 0,4926$$

Kontribusi = standardized

Variabel koefisien regresi

X3 X3 x korelasi Y dan

X3

$$= 0,171 \times 0,033 = 0,0056$$

Dari hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa Variabel X2 (Nilai Tukar Rupiah) paling dominan berpengaruh terhadap variabel *return* saham sebesar 49,26%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga penelitian yaitu Variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap *Return* saham adalah suku bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji F dapat dilihat bahwa Inflasi Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t dapat dilihat bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham secara negatif. Sedangkan nilai tukar rupiah dan suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham,
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel nilai tukar rupiah.

Saran

1. Bagi perusahaan perbankan hal yang perlu diperhatikan dan diwaspadai adalah inflasi, karena inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga perusahaan perlu melakukan antisipasi untuk menghadapi tingkat inflasi yang tinggi.

2. Bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi saham, hendaknya mempertimbangkan pergerakan variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga.
 3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return* saham perusahaan hanya terbatas pada tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga, diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap *return* saham agar penelitian lebih reliabel.
 4. Kebijakan yang bisa diambil untuk mengatasi masalah inflasi ada tiga yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan lainnya.
 - a. Kebijakan Moneter antara lain:
 - 1) Kebijakan Penetapan Persediaan Kas.
 - 2) Kebijakan Diskonto.
 - 3) Kebijakan Operasi Pasar Terbuka.
 - b. Kebijakan Fiskal antara lain:
 - 1) Menghemat Pengeluaran Pemerintah.
 - 2) Meningkatkan Tarif Pajak.
 - c. Kebijakan Lainnya antara lain:
 - 1) Kebijakan Kredit Selektif .
 - 2) Menarik Atau Memusnahkan Uang Lama.
 - 3) Membatasi Pencetakan Uang Baru.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ambarini, Lestari, 2015, *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Desy; dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3, No.1.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html> (diakses September 2019).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/page?view=definisi> (diakses November 2019).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=16 (diakses November 2019).
- Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx> (diakses Oktober 2019).
- Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> (diakses tanggal Oktober 2019).
- Boediono, 2014, *Ekonomi Moneter : Seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5. Edisi.3*. Yogyakarta: BFFE.
- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/> (diakses tanggal Oktober 2019).
- Darmadji, T.H.M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gultom, Olga. 2019. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-*

- Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2017.
- Jogiyanto, Hartono, 2015, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesepuluh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2013, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machfudz, Masyhuri. 2014. Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang: Genius Media.
- Rossy, Tiur Novi. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan di BEI.
- Palupi, Agustin, 2014, Hubungan antara Variabel Akuntansi dan Return Saham dengan Beta sebagai Variabel Intervening. STIE Trisakti. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16, No. 2, Desember 2014, hlm. 166-180.
- Pramesti, Getut. 2016. Statistik Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, Eko, 2012, Fundamental Makroekonomi, Yogyakarta, Beta Offset
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan ke-19. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____, 2015, Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta..
- Sukirno, S, 2012, Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Cetakan ke 21.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyati, Sri, 2015, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap *Return* Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah UNTAG.
- Tri Hendra Purnomo. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol 2 No 10.
- Tsani, Romdlon Abdulah.. 2018, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku I. Edisi Kesebelas. Jakarta. Salemba Empat.
- Wicaksono, Adi. 2018, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.
- Witriana, Puji. 2013. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan yang Tergabung Dalam Index LQ45 Ketika Krisis Global Tahun 2008.
- Zagladi, Arief Noviarakhman, Sutrisno, Melania, Fredy Jayen. 2016, Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin. Banjarmasin: Pancasetia.